

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SILA - SILA PANCASILA DALAM LAMBANG NEGARA “GARUDA PANCASILA” DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *TALKING STICK* PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 084089 SIBOLGA

Oleh:

Zulfadli^{1*}, Natalia Jojor M Siallagan², Sartika Rati Asmara Nasution³

^{1*, 2, 3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: fadlinasution224@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sila - Sila Pancasila dalam Lambang Negara “ Garuda Pancasila” dengan menggunakan Model *Talking Stick* pada siswa kelas III SD Negeri 084089 Sibolga. Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 084089 Sibolga. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data melalui lembar soal tes dan lembar observasi guru. Berdasarkan hasil pengamatan observer guru meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I 78% observasi guru dan 42% Hasil belajar siswa. Pada siklus II meningkat 84% hasil belajar siswa dan 84% observasi guru. Hasil belajar siswa diukur melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Siklus I mencapai 42% atau 5 orang siswa sudah mencapai KKM 58% siswa yang belum mencapai KKM. Siklus II meningkat menjadi 83% atau 10 orang siswa sudah mencapai KKM 17% atau 2 orang siswa belum mencapai KKM. Peningkatan hasil belajar mencapai 41%. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Sila - Sila Pancasila dalam Lambang Negara “ Garuda Pancasila” dengan menggunakan Model *Talking Stick* pada siswa kelas III SD Negeri 084089 Sibolga.

Kata kunci: Hasil Belajar, Siswa, Model, *Talking Stick*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bagian dalam pembangunan yang dirahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumbu daya manusia yang berkualitas. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan bagi bdirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu kegiatan pendidikan merupakan perwujudan dari cita - cita bangsa. Dengan demikian kegiatan pendidikan perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita - cita. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dari seseorang tidak memperolehnya secara instan tapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Desember 2021 di kelas III SD Negeri 084089 Sibolga, pada kelas III yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 60 sedangkan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA itu sendiri 75. Dimana dari jumlah siswa sebanyak 28, yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 42 % atau 5 siswa yang belum tuntas ada sekitar 58%.

Ada masalah yang terjadi timbulnya perilaku siswa kurang baik seperti bercerita dengan temannya, berjalan – jalan disekitar bangkunya, dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses pembelajaran dengan terlebih dahulu diberikan evaluasi setelah proses sekolah, dan lingkungan sosial

Pada masalah tersebut jelas berakibat fatal terhadap ketuntasan belajar siswa dimana hanya 5 (42%) siswa mencapai KKM dari 12 siswa. Memahami berbagai masalah yang muncul, maka peneliti menerapkan solusi pembelajaran yang mana diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang menggambarkan proses kegiatan belajar – mengajar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Menurut Suprijono (2011:45) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman)

belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar).

Model pembelajaran yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Robet dalam Hasihodel pembelajaran yang dijadikan seagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak SD adalah masih senang dalam bermain.

Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran model *Talking Stick* menurut Huda (2017:209) langkah - langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran.
- c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana.
- d. Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus meenjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- f. Guru memberikan kesimpulan.
- g. Guru melakukan evaluasi/penilaian.
- h. Guru menutup pembelajaran.

Namun didalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya seperti halnya yang

diutarakan oleh Shoimin (2017:197) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Melatih peserta didik memahami materi dengan tepat.
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai.
4. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Dan Kelemahannya yaitu :

- a. Membut siswa snam jantung.
- b. Siswa yang tidak sip tidak bisa menjawab.
- c. Memuat peserta didik tegang.
- d. Ketakuttan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru .

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang Apakah pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SD Negeri 084089 Sibolga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 084089 Sibolga. Adapun alasan peneliti memilih SD tersebut berhubung lokasi tempat tinggal peneliti tidak begitu jauh dengan sekolah. Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2011:24) “penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas ini minimal 2 siklus dimana setiap siklus memiliki 4 tahapan kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observ*), dan refleksi (*reflect*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Menurut Sanjaya (2011:84) “Instrumen penelitian adalah alat yang

dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian”. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi dan soal tes. Dengan berpedoman pada lembaran observasi peneliti mengamati apa yang terjadi selama proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembaran observasi siswa. Juga observer menilai pendidik saat proses pembelajaran berlangsung dengan memberikan ceklis di kolom yang ada pada lembaran observasi. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

Setelah penilaian terhadap siswa dengan kriteria penilaian yang telah disusun, Selanjutnya mencari nilai siswa dengan memasukkan hasil skor tersebut ke dalam rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata – rata (P)} = \frac{\text{Jumlah Skor (F)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase subjek hasil belajar

F : Jumlah subjek yang mencapai ketuntasan belajar

N : Jumlah Subjek

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Predikat	Nilai
Sangat Baik	86-100
Baik	76-85
Cukup	61- 75
Rendah	40-60
Sangat Kurang	26

Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan tindakan ini adalah adanya peningkatan skor hasil belajar siswa pada Sila - Sila Pancasila dalam Lambang Negara “ Garuda Pancasila” dari siklus I ke siklus ke II, dan rata-rata presentase hasil belajar peserta didik mencapai 80% ke atas dengan $KKM \geq 75$. Kategori ketuntasan setiap skor pada data indikator

data kualitatif pada performance guru dapat ditentukan dengan kategori sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), rendah (R), dan kurang (K). Penjelasan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Table 2 Kriteria
Penilaian Keterampilan Guru

Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Rendah
0-59	Sangat Kurang

Dari tabel di atas, peneliti menentukan kategori penilaian yang digunakan untuk menentukan klasifikasi nilai keterampilan guru dalam mengelola kelas meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model *Talking Stick* terdiri dari 2 pertemuan dimana setiap 1 pertemuan dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 April dengan materi pembelajaran Sila - Sila Pancasila dalam Lambang Negara "Garuda Pancasila pembelajaran 1 dan 2 di kelas III SD Negeri 084089 Sibolga. Pembelajaran pada siklus I diuraikan kedalam 3 tahapan kegiatan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada saat pembelajaran berlangsung ada observer untuk melihat apakah penerapan model *Talking Stick* yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti yaitu 1) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran 2) Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Memberikan penjelasan terkait materi

pembelajaran 4) Pembagian kelompok 5) Menjelaskan langkah - langkah model *Talking Stick* 6) Mengondisikan siswa 7) Memberikan penghargaan kepada siswa 8) Menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran 9) Mengadakan evaluasi. Pengamatan keterampilan guru pada siklus I diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

Berdasarkan lembar observasi guru didapatkan skor total guru pada tabel dibawah :

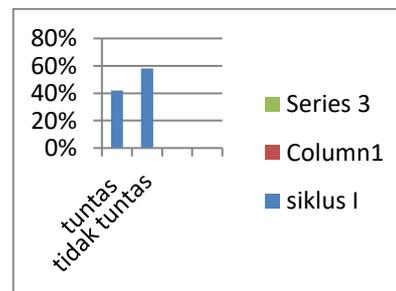
Tabel 3. Hasil Observasi Guru Siklus I

Hasil	Skor
Jumlah	25
Rata - Rata	61
Persentase	78%

Berdasarkan hasil tabel diatas skor total pendidik skor total 25. Persentase dari skor pendidik yaitu 78% dimana dalam kategori baik (B).

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus I

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥75	Tuntas	5	42%
2	≤75	Tidak Tuntas	7	58%
Jumlah			12	100%



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui dari 12 jumlah peserta didik yang mengikuti tes soal, maka terdapat 5 peserta didik atau 42% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 7 peserta didik atau 58% yang mendapat nilai belum

tuntas , rata - rata nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah 61.

Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 dan 30 April 2022 dengan materi Sila – Sila Pancasila dalam Lambang negra “Garuda Pancasila” di kelas III SD Negeri 094089 Sibolga. Pembelajaran pada siklus II diuraikan kedalam 3 tahapan kegiatan yaitu mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pengamatan keterampilan guru pada siklus II diperoleh data yang tersaji pada tabel berikut ini :

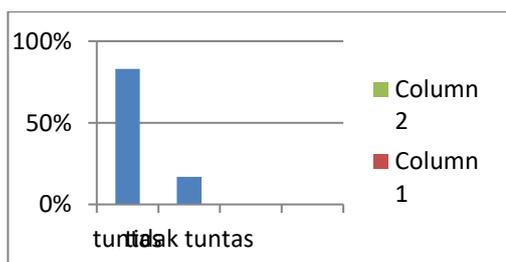
Tabel 5. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Hasil	Skor
Total	27
Rata – Rata	78
Persentase	84%

Berdasarkan hasil tabel diatas skor total pendidiksor total 27. Persentase dari skor pendidik yaitu 84% dimana dalam kategori sangat baik (A).

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
1	≥75	Tuntas	10	83%
2	≤75	Tidak Tuntas	2	17%
Jumlah			12	100%



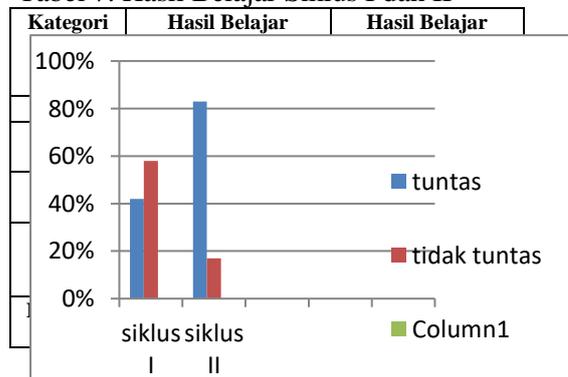
Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah peneliti ukur sejauh mana tingkatan kemampuan siswa dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 78, nilai maksimal yaitu 87, dan nilai minimal yaitu 53

Pembahasan

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan *Talking Stick* sudah dapat berjalan optimal dalam melibatkan siswa secara langsung dan siswa sudah mampu berpikir kritis terhadap suatu masalah. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Talking Stick* sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui upaya peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I dengan rata - rata 61. Berdasarkan nilai dari siklus III menunjukkan upaya peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai hasil belajar siswa. Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 83% dengan nilai rata - rata 78. Dengan demikian pembelajaran Sila – Sila Pancasila dalam Lambang Negara “Garuda Pancasila” dengan menggunakan model *Talking Stick* telah berhasil meningkat hasil belajar siswa.

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus I dan II



Gambar 1 Grafik Hasil Belajar Siswa
Siklus I dan II

4. KESIMPULAN

Dari data hasil belajar yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Sila – Sila Pancasila dalam Lambang Negara “Garuda Pancasila” di kelas III SD Negeri 09489 Sibolga. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 42% meningkat menjadi 83% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 41%, dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti minimal $79 < B \leq 89$ pada kategori baik.

5. REFERENSI

- Arikunto dkk. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati Dan Mudjino. 2006 . Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Faisal, S. (1982). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Huda, (2017). “Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran” . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Ar-Ruzz Media